

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu (1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Sumber :Mahmuddin“Belajar jadi Manusia” 2008 “*Kompetensi PedagogikGuruIndonesia*”(Online)<http://mahmuddin.wordpress.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik-guruindonesia/> (2) Kompetensi Kepribadian, Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam

pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Sumber :Rudien872010 (online) <http://rudien87.wordpress.com/2010/03/20/kompetensi-kepribadian/>.

Dalam kaitan ini, Darajat (2000:225-226) menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). (3). Kompetensi Sosial, Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan Sekolah/Madrasah dengan masyarakat akan berjalan

dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. (4) Kompetensi Profesional, Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Sumber : Indrayanto 2010 (online) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2024777-proposal-skripsi-pai-kompetensi-guru/>. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus benar benar kompeten dibidangnya dengan keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan disekolah dan saling berpengaruh satu sama lain, namun kompetensi pedagogiklah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Dalam pandangan manusia sosok guru adalah figure teladan yang menjadi panutan dalam setiap kata dan tindakan. Tidak semua orang mudah menjadi guru karena dibutuhkan skill, bakat dan chariSMK yang baik bagi masyarakat. Dulu orang banyak yang enggan menjadi guru disamping ketidakbebasan figure guru yang selalu dituntut untuk tidak berbuat cacat

dimasyarakat juga karena kecilnya honor dari profesi guru. Faktor ini secara otomatis menyaring secara alamiah orang-orang yang berminat jadi guru. Berbeda jauh dengan yang terjadi pada akhir-akhir ini, orang berlomba-lomba mendaftar menjadi guru. Kebanyakan mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang memang dari lulusan kependidikan tapi banyak juga dari kompetensi lainnya seperti yang terjadi di SMK produktif TKJ. Mereka berlomba-lomba menjadi guru tanpa memperhitungkan apakah layak dan kompeten dibidang itu. Membanggakan sekaligus memperhatikan, membanggakan karena jabatan yang dulu disia-sikan kini menjadi profesi yang bergensi, memperhatikan bila semua orang leluasa menjadi guru tanpa ada seleksi yang ketat akan berdampak buruk bagi out put dan out come pendidikan seperti yang terjadi di SMK Produktif TKJ. Hal ini karena sumber daya dan kompetensi guru sangat berpengaruh pada kualitas siswa.

Kompetensi guru yang berkualitas sangat penting dan menjadi kebutuhan pokok yang menjadi syarat mutlak bagi seorang guru. Ini karena Sumber Daya Manusia guru adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material / non finansial) di dalam sekolah, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi sekolah. Tujuan dan kemajuan sekolah akan mudah dicapai jika memiliki sumberdaya guru yang berkualitas dan kompeten. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru di TKJ yang masih kurang dalam mengajar bahkan membuat media pembelajaran, karena dari 15 orang guru yang ada hanya 5 guru yang memiliki pendidikan profesi guru. Bahkan dari beberapa guru yang mengajar masih baru tamat dari

sarjana, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar terjadi sehingga kelihatan kompetensi pedagogiknya rendah.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Masih menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogic juga merupakan kemampuan mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik, Dirjen PMPTK (2012:42) menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru meliputi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan, 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya depdiknas (2004:9) mengatakan “kompetensi pedagogik meliputi

pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik". Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi memahami visi dan misi, memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian tentang definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik guru tersebut, terlihat bahwa kompetensi guru SMK hakikatnya merupakan konkretisasi dari sebuah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru SMK dalam menjalankan tugas keprofesiannya untuk menciptakan kualitas pembelajaran. Upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SMK sering dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya

dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Dalam hal ini untuk membantu guru, tentu saja seorang pengawas dituntut memiliki kualitas yang idealnya 'melebihi' para guru yang dibimbingnya. Dengan kata lain, seorang pengawas sekolah dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya. Berdasarkan hal-hal diatas, maka tugas pengawas sekolah berperan penting untuk memberikan kontribusi dan perhatian terhadap peningkatan kinerja guru dalam rangka memberikan informasi dan melaporkan tentang hasil kepengawasan yang dicapai pada sekolah binaan masing-masing pengawas tersebut.

Emilia dan Dicki, (2015:153) mengatakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar. Perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan. Selanjutnya Cooper, (1982:2) mengatakan guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan

intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah. Guru harus memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas dengan baik, karena *“language of acceptance is so powerful”*

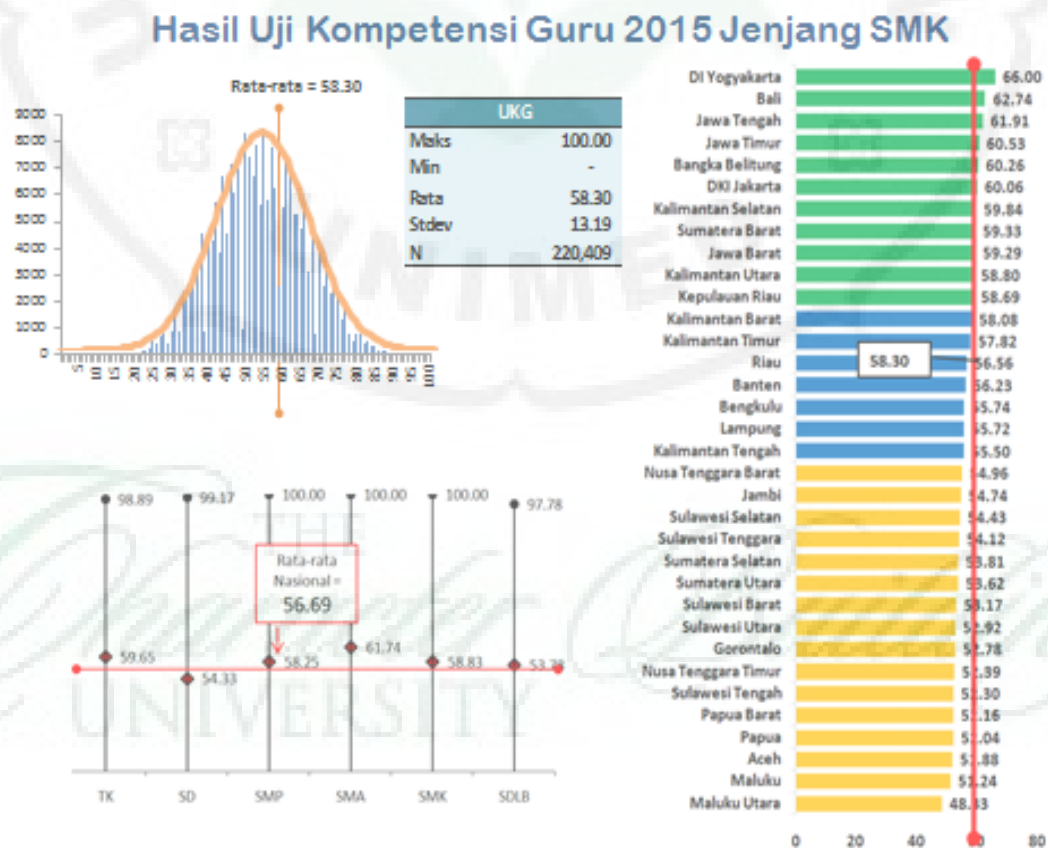
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa pengawas memiliki enam dimensi kompetensi, yakni (1) kompetensi kepribadian, (2) manajerial, (3) supervisi akademik, (4) evaluasi pendidikan, (5) penelitian dan pengembangan, serta (6) kompetensi sosial. Dimensi kompetensi pengawas yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran adalah kompetensi supervisi akademik. Ruang lingkup kepengawasan meliputi kepengawasan akademik dan manajerial. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Ketrampilan utama dari seorang pengawas dalam aspek akademik ini adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan kata lain, pengawasan akademik berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Kalimat ini dipertegas oleh Esteban, (2013) bahwa kegiatan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik, jika menggunakan upaya pengembangan terhadap kompetensi para pengawas, yakni kegiatan yang dilakukan pengawas dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk peningkatan mutu profesionalisme sebagai pengawas sekolah maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan, khususnya dalam kegiatan menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran. Menurut Mashudi, (2014:236) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Oleh sebab itu, supervisi harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan komunikasi antar individu dan ketrampilan teknis.

Selanjutnya Esteban, (2013) mengatakan pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas pada hakikatnya adalah upaya peningkatan, perubahan, dan/atau perbaikan terhadap kemampuan kerja pengawas dalam bidang akademik, yakni mulai dari kemampuan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan fungsi kepengawasan. Adapun aspek yang sangat ditekankan dalam proses pengembangan tersebut adalah adanya peningkatan dari keadaan sebelumnya; adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan; adanya perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang dimiliki selama ini.

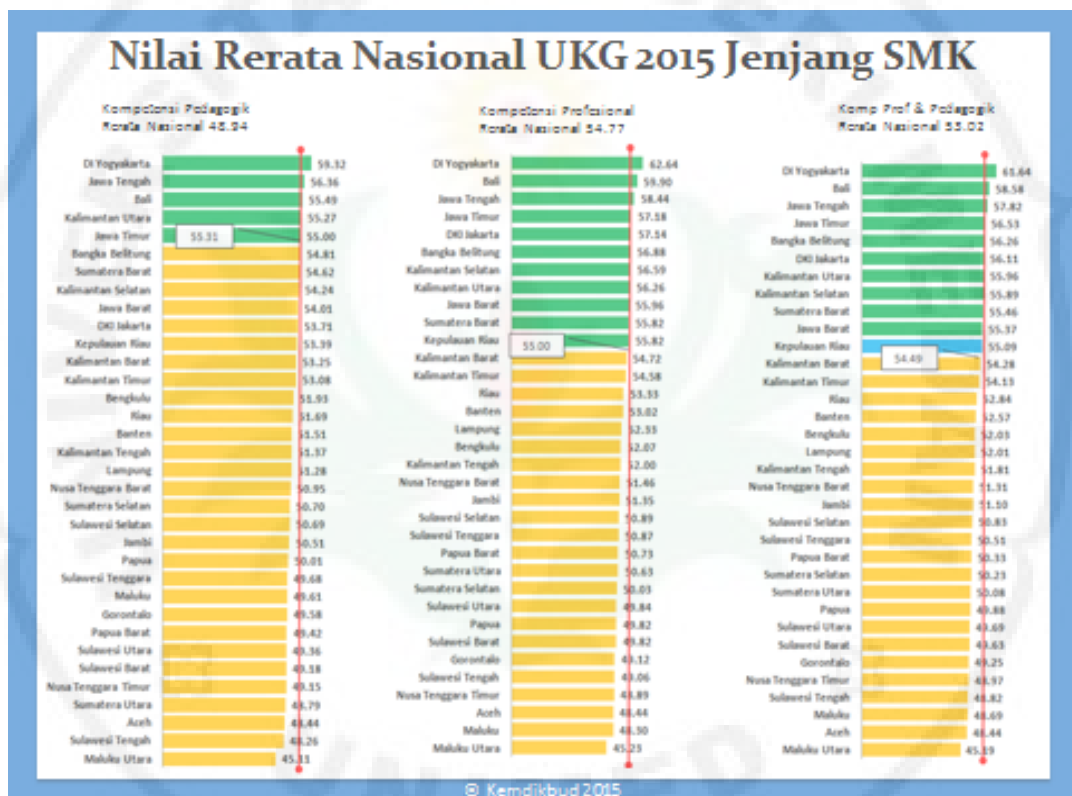
Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan pengawas sekolah terhadap guru disekolah serta peran pengawas dalam menindak lanjuti supervisi sebagai tugasnya disekolah pasca supervisi dilakukan. Hal ini

menyebabkan kompetensi pedagogik guru tidak mengalami peningkatan, sehingga perlu diperbaiki peningkatan kompetensi guru tersebut. Hasil wawancara ini juga dijelaskan oleh Korwas SMK Deli Serdang saat pra wawancara, beliau mengatakan bahwa merosotnya mutu pendidikan SMK di Deli Serdang karena kurangnya implementasi supervisi Akademik oleh seorang pengawas sehingga kompetensi pedagogik guru menurun. Bahkan pengawas kurang berpartisipasi dalam hal meningkatkan kompetensi guru pasca supervisi. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat guru dan tenaga kependidikan UKG DITJEN GTK Nasional tahun 2015 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru rendah dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1.1 Hasil UK tahun 2015

Selanjutnya Sumarna Supranata (2015) mengatakan bahwa berdasarkan hasil data UKG DITJEN GTK Nasional tahun 2015 berikut dapat dilihat hasil kompetensi pedagogik guru rendah yaitu:



Gambar 1.2 Hasil UKG tahun 2015

Di lain pihak banyak orang menngatakan perlu dan pentingnya pembaharuan pendidikan, tetapi sedikit sekali orang yang mencari jalan keluar dari permasalahan merosotnya mutu pendidikan, terutama pengawas pendidikan SMK yang selama ini dikenal hadir duduk dan pulang, selain itu dari pendapat guru mengatakan bahwa pengawas juga bingung ingin melakukan apa sesampainya di sekolah. Berkaitan dengan permasalahan diatas, perlu adanya tindak lanjut pembinaan dan strategi pengawas yang dilakukan disekolah pasca melakukan supervisi keterlaksanaan program sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah

dan pencapaian profil sekolah yang sesuai standart nasional pendidikan. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme kompetensi guru sehingga guru dapat lebih diberdayakan kinerjanya, untuk itu seorang pengawas harus menerapkan strategi apa yang harus dilakukan sehingga hasil dari evaluasi Supervisi tersebut membuahkan hasil yang nyata bagi dunia pendidikan di SMK khususnya pada kompetensi guru. Sebab melalui rencana aksi pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas dapat diketahui kadar kemampuan dan kinerja Guru dalam menjalankan profesinya oleh seorang pengawas sekolah. mencapai kompetensi guru yang meliputi : (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik terprogram sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui works shop, diskusi dan supervisi akademik terprogram. Pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar kinerja dan wawasan guru dapat diamati sehingga diharapkan kompetensi guru meningkat. Dalam hal ini maka perlu dikaji strategi apa yang dilakukan oleh seorang pengawas sebagai tindak lanjut pasca supervisi yang dilakukan pengawas SMK Kabupaten Deli Serdang sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam memantau keterlaksanaan program kerja dan pencapaian profil sekolah yang bermutu. Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru rendah, maka peran pengawaslah yang melatar belakangi kompetensi guru agar meningkat, maka perlu dicari solusi suatu strategi yang dapat memberikan peningkatan kompetensi guru. Dari penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi yang baik

pasca pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sehingga menghasilkan pengawas yang profesional serta guru yang kompeten.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah strategi peningkatan kompetensi guru pasca supervisi Akademik oleh pengawas sekolah di SMK Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyusunan rencana aksi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik pengawas sekolah?
2. Bagaimana strategi yang diimplementasikan pengawas sekolah dalam mewujudkan rencana aksi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut Supervisi Akademik?
3. Permasalahan dan solusi apa yang dilakukan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut supervisi Akademik?

1.4. Tujuan

Penelitian ini diharapkan bertujuan :

1. Proses penyusunan rencana aksi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik pengawas sekolah.
2. Strategi yang diimplementasikan pengawas sekolah dalam mewujudkan rencana aksi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut Supervisi Akademik.
3. Permasalahan dan solusi apa yang dilakukan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai tindak lanjut supervisi Akademik.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian yaitu :

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk penyumbangan teori tentang peranan strategi peningkatan kompetensi guru pasca supervise Akademik.

1.5.2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Dinas, sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan kebijakan kompetensi guru pasca supervisi akademik.
- b. Bagi Kordinator Pengawas, sekolah Sebagai bahan masukan bagi Kordinator pengawas melaksanakan tugasnya khususnya dalam hal strategi pengawas sekolah dalam peningkatan kompetensi guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Bagi Pengawas Sekolah, sumbangan terhadap ilmu pengetahuan tentang strategi apa yang harus dilakukan dalam hal peningkatan kompetensi guru SMK oleh pengawas sekolah pasca supervisi di Kabupaten Deli Serdang.
- d. Bagi Guru, bahan evaluasi kinerja guru SMK di Kabupaten Deli Serdang, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan mengajar sehingga menguasai kompetensinya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut guna meneliti supervisi Akademik yang lebih baik, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis guna meningkatkan strategi peningkatan kompetensi guru pasca supervisi.